

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data angka. Sugiyono, (2017) Metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang di dasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Wirani, (2018) Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menemukan hubungan dan menjelaskan penyebab perubahan terukur dalam fakta sosial. Penelitian kuantitatif menggunakan strategi dan prosedur penelitian yang fleksibel. Penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian terbuka dengan perbaikan para proses pengumpulan data. Penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian tertutup dan terstruktur dengan baik sebelum pengumpulan data.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Sugiyono, (2017) populasi adalah suatu wilayah luas yang terdiri dari objek atau topik dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk menentukan penelitian dan menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Metode pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah *puposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan

sampel dengan adanya kriteria dan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan metode purposive sampling, diharapkan kriteria sampel yang telah diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut ini kriteria pengambilan sampel yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman :

1. Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Laporan tahunan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan.
3. Perusahaan manufaktur mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2015-2019 yang pelaporannya berakhir pada tanggal 31 Desember
4. Perusahaan memiliki data lengkap mengenai *Corporate Social Responsibility* dari setiap sampel perusahaan.

### **3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang telah di audit dan di publikasikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu periode 2015 sampai dengan 2019.

#### **3.3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan review literatur. Metode dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan cara mempelajari dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan yang di ambil melalui website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan melalui website [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Setelah itu peneliti mengumpulkan data dan

mengolah literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu serta media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan peneliti.

### 3.4 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen ialah variabel yang di pengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif.

#### 3.4.1 Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan serta mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Return On Asset (X1), Return On Equity (X2), Net Profit Margin (X3) dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (X4).

##### 1. Return On Asset

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang ada. Return On Asset diperoleh dengan cara membagi laba bersih terhadap total Asset. Return On Asset di rumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### 2. Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap dana yang ada dalam total ekuitas. Return On Equity diperoleh dengan cara membagi laba bersih terhadap total ekuitas. Return On Equity dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Net Profit Margin dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### 4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* adalah bentuk dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekitar perusahaan. CSR merupakan suatu konsep bahwa suatu perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan operasional perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan menggunakan indikator CSRDI, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Score CSR} = \frac{\text{Jumlah Total Kategori Perusahaan}}{91 \text{ Item Pengungkapan}}$$

#### 3.4.2 Variabel Dependen

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap nilai perusahaan dan biasanya berkaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat perusahaan menjadi semakin berharga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio Tobins'Q untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio Tobins'Q merupakan konsep yang sangat berharga karena dapat menunjukkan perkiraan pasar keuangan saat ini terhadap setiap dolar investasi di masa depan. Rumus Tobins'Q adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobins'Q} = \frac{EMV + Debt}{TA}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas (closing price x jumlah saham yang beredar)

Debt = Utang

TA = Total Asset

Tabel 3. 1  
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
<b>Variabel Independent</b>			
1	ROA (X1)	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
2	ROE (X2)	$ROE = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
3	NPM (X3)	$NPM = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$	Rasio
4	Pengungkapan CSR (X4)	$Score\ CSR = \frac{Jumlah\ Total\ Kategori\ Perusahaan}{91\ Item\ Pengungkapan}$	Rasio
<b>Variabel Dependent</b>			
1	Tobins'Q (Y)	$Tobins'Q = \frac{EMV + Debt}{TA}$	Rasio

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Dan alat analisis data yang digunakan adalah Software *Eviews 10*.

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Nasution, (2017) statistik deskriptif adalah bagian dari statistik dari pengumpulan data, tampilan, penentuan nilai statistik pembuatan bagan atau gambar yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau di baca. Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran (deskripsi) data, membuat data yang disajikan mudah dipahami dan memberikan informasi bagi pembaca. Statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data. Seperti rata-rata (mean), jumlah standar deviasi, varians, jangkauan (range), nilai minimum dan nilai maksimum dan lain sebagainya.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang ada dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar memperoleh model analisis yang tepat. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari : Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas.

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan turun. Ada banyak cara untuk menguji normalitas, namun yang paling banyak digunakan adalah uji Jarque-Bera (JB). Uji JB biasanya digunakan untuk menguji normalitas dengan sampel yang besar (asimptotik) . asumsi yang digunakan adalah :

H0 : Data residual berdistribusi Normal

HA : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

### **3.5.2.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas digunakan untuk memeriksa apakah model regresi yang di gunakan memiliki korelasi antara variabel bebas. Dalam penelitian ini multikolonieritas ditentukan dengan menguji Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut: jika  $VIF > 10$  dan  $tolerance < 0,1$  maka terjadi multikolonieritas. Koefisien korelasi antar variabel bebas dapat digunakan untuk menilai ada tidaknya multikolonieritas. Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel lebih kecil dari 0,80 menunjukkan bahwa model regresi terjadi multikolonieritas.

### **3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Ada dua metode untuk menilai apakah data tersebut heterokedastisitas yaitu metode grafik dan metode uji statistika. Metode grafik digunakan untuk melihat data grafik, namun banyaknya pengamatan akan mempengaruhi tampilan grafik, sehingga diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi ada tidak nya heteroskedastisitas dengan melihat nilai signifikansi dari hasil regresi absolut residual. Asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terjadi heteroskedastisitas

$H_1$  : Terjadi Heteroskedastisitas

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Persamaan Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi dalam statistik adalah salah satu analisis yang paling populer dan banyak digunakan. Analisis ini juga digunakan untuk memahami variabel bebas mana yang berhubungan dengan variabel terikat dan mengetahui bentuk dari hubungan tersebut. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$( Y = \alpha + \text{ROAX1} + \text{ROEX2} + \text{NPMX3} + \text{CSRX4} + \varepsilon )$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = konstanta

X1 = ROA

X2 = ROE

X3 = NPM

X4 = Pengungkapan CSR

$\varepsilon$  = Disturbance error (faktor pengganggu/residual)

### 3.5.4 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Metode estimasi data dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu : *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

#### **3.5.4.1 Common Effect Model (CEM)**

Common Effect Model (CEM) merupakan metode model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data time series dan data cross section serta tidak mempertimbangkan dimensi waktu atau individu sehingga diasumsikan data antar perusahaan sama dalam setiap periode waktu. Metode ini dapat menggunakan metode kuadrat terkecil (Ordinary Least Square) untuk mengestimasi model data panel.

#### **3.5.4.2 Fixed Effect Model (FEM)**

Fixed effect digunakan untuk mengatasi kelemahan analisis data panel menggunakan Common Effect Model. Penggunaan data panel Common Effect tidak praktis karena akan menyebabkan intersep atau slope antar individu (cross section) dan antar waktu (time series) pada data panel.

Model ini mengasumsikan bahwa dapat beradaptasi dengan perbedaan antar individu yang disebabkan oleh perbedaan intersep. Untuk memperkirakan data panel model Fixed Effect menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini juga biasa disebut dengan teknik least square dummy variabel (LDSV).

#### **3.5.4.3 Random Effect Model (REM)**

Random Effect Model (REM) adalah model estimasi data panel dimana variabel gangguan (error term) dapat di korelasikan satu sama lain dari waktu ke waktu antar individu. Pada model Random Effect selisih intersep di sesuaikan dengan error term masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan REM adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan teknik Error Component Model (ECM) atau Generalized Least Square (GLS).

### 3.5.5 Uji Kesesuaian Model

Model yang digunakan untuk mengelola data panel yang tepat ada dua, yaitu : Uji Chow dan Uji Hausmann.

#### 3.5.5.1 Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling cocok untuk mengestimasi data panel. Jika hasil uji chow menghasilkan probabilitas *chi-square* lebih besar dari 0,05 maka model yang digunakan adalah model *Common Effect*. Pada saat yang sama jika probabilitas *chi-square* yang diperoleh kurang dari 0,05 maka menggunakan model *Fixed Effect*. Jika model *Fixed Effect* terpilih maka harus dilakukan uji hausman. Hipotesis yang digunakan dalam uji chow adalah sebagai berikut :

H0 : Common Effect Model yang sesuai H1

: Fixed Effect Model yang sesuai

#### 3.5.5.2 Uji Hausmann

Uji Hausmann digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling sesuai dalam mengelola data panel. Jika hasil uji hausmann menghasilkan nilai probabilitas atau *chi-square* lebih besar dari 0.05 maka H0 diterima, maka metode yang digunakan adalah *Random Effect*. Sementara itu, jika hasil probabilitas *chi-square* lebih kecil dar 0,05 maka H1 diterima maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hipotesis dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H0 : Random Effect Model yang sesuai H1

: Fixed Effect Model yang sesuai

### **3.5.6 Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.6.1 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel terikat.

#### **3.5.6.2 Uji Signifikansi Parameter (Uji t)**

Uji signifikansi parameter atau biasa disebut uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel penjelas atau variabel independen ketika menerapkan perubahan variabel dependen Ghozali, (2016). Standar uji signifikansi 5% adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, dan variabel bebas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima dan variabel bebas signifikan terhadap nilai perusahaan

#### **3.5.6.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika F hitung  $> f$  tabel atau probabilitas  $<$  nilai signifikan ( $\text{sig} < 0,05$  ) maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikan ( $sig > 0,05$ ) maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan